

# ANALISIS KOMPARASI TREND HARGA DAGING SAPI BERBAGAI KUALITAS DI KABUPATEN BANYUMAS

Rahayu Widiyanti\*, Nunung Noor Hidayat, dan Sri Mastuti

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

\*Email Korespondensi: Rahayu.widiyanti@unsoed.ac.id

**Abstrak.** Penelitian dengan tujuan untuk menganalisis trend harga daging sapi pada berbagai kualitas di Kabupaten Banyumas, menggunakan data sekunder harga harian daging sapi mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2023, dan diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. Kualitas daging sapi terdiri atas: 1) daging sapi lokal super, 2) daging sapi lokal jenis sandung lamur (*brisket*), 3) daging sapi lokal jenis thethelan dan 4) daging sapi impor beku. Daging sapi lokal super merupakan daging pada bagian paha depan (*chuck*), paha belakang (*round*), has luar (*sirloin*) dan has dalam (*tenderloin*) dan memiliki harga paling mahal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier dengan variabel terikat harga daging setiap bulan dan variabel bebas adalah bulan (1 = Januari 2022 hingga 17 = Mei 2023). Diperoleh hasil daging sapi lokal super memiliki regresi  $Y = 125.873 + 1.407,1X$  dengan  $R^2 = 0.701$ ; daging sapi lokal jenis sandung lamur memiliki regresi  $Y = 102.580 + 1.242x$  dengan nilai  $R^2 = 0.9077$ ; daging sapi jenis thethelan memiliki regresi  $Y = 114.453 + 825,49X$  dengan nilai  $R^2 = 0.7412$ ; sedang daging sapi impor beku memiliki regresi  $Y = 99.412 - 343.14X$  dengan nilai  $R^2 = 0.6282$ . Semua regresi diterima dengan taraf sangat nyata. Disimpulkan trend harga daging sapi lokal akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya, sedangkan trend harga daging sapi impor beku akan menurun. Agar konsumen dapat mengkonsumsi daging sebagai protein hewani disarankan beralih dari daging segar ke daging impor beku yang memiliki harga jauh lebih rendah.

**Kata kunci:** trend harga, daging sapi lokal, daging sapi impor beku

**Abstract.** The research with the aim of analyzing beef price trends at various qualities in Banyumas Regency, used secondary data on daily beef prices from January 2022 to May 2023, and was obtained from the Banyumas Regency Industry and Trade Office. Beef quality consists of: 1) super local beef, 2) local beef brisket, 3) local thethelan beef and 4) frozen imported beef. Super local beef is chuck, round, sirloin and tenderloin and has the most expensive price. The data obtained were analyzed using linear regression with the dependent variable being the price of meat each month and the independent variable being the month (1 = January 2022 to 17 = May 2023). The results obtained for super local beef have a regression  $Y = 125,873 + 1,407.1X$  with  $R^2 = 0,701$ ; local beef brisket has a regression  $Y = 102.580 + 1.242x$  with a value of  $R^2 = 0.9077$ ; thethelan beef has a regression  $Y = 114.453 + 825.49X$  with a value of  $R^2 = 0.7412$ ; while frozen imported beef has a regression  $Y = 99.412 - 343.14X$  with a value of  $R^2 = 0.6282$ . All regressions are accepted with a very significant level. It was concluded that the trend of local beef prices will increase in the following years, while the trend of imported frozen beef prices will decrease. So that consumers can consume meat as the desired protein, it is recommended to switch from fresh meat to frozen imported meat which costs much lower.

**Key word:** price trends, local beef, frozen imported beef

## Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk dan perbaikan taraf hidup masyarakat Indonesia, telah mendorong peningkatan permintaan bahan pangan untuk pemenuhan gizi. Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan sumber protein hewani yang memiliki kontribusi besar terhadap pemenuhan gizi masyarakat dalam menopang pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Sapi potong merupakan komoditas kedua setelah ayam broiler dalam menyediakan daging untuk konsumsi. Tahun 2021 produksi daging sapi sebesar 487,80 ribu ton, dari total produksi daging 4.546,96 ribu ton atau memberikan kontribusi hingga 10,73% terhadap produksi daging nasional (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Secara umum untuk memenuhi kebutuhan daging sapi, sekitar 30% - 40% masih disuplai oleh daging impor sapi bakalan.

Rata-rata tingkat konsumsi daging di Indonesia juga masih jauh di bawah rata-rata tingkat konsumsi dunia yang mencapai 6,4 kg daging sapi, 14 kg daging ayam, 12,2 daging babi, dan 1,7 kg daging kambing. Rendahnya tingkat konsumsi daging akan berpengaruh pada rendahnya tingkat asupan protein hewani pada masyarakat Indonesia, terutama untuk golongan ekonomi menengah ke bawah.

Konsumsi daging rata-rata saat ini sebesar 2,72 kg/kapita/tahun diproyeksikan mencapai 3,36 kg/kapita/tahun pada tahun 2024. Meningkatnya permintaan daging belum diimbangi dengan produksi daging sapi dalam negeri. Kesenjangan antara pasokan dan permintaan daging sapi semakin meningkat. Impor sapi hidup dan daging beku menjadi solusi jalan pintas dalam jangka pendek menengah.

Konsep swasembada daging tidak hanya menyangkut ketersediaan tetapi juga akses masyarakat terhadap pangan itu sendiri. Akses masyarakat terhadap daging sapi dapat dilihat dari harga komoditas tersebut. Harga daging sapi di Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat terhadap daging sapi menjadi rendah. Disamping itu, kondisi harga yang tinggi kenyataannya juga tidak dapat menjadi insentif bagi peternak untuk meningkatkan produksi daging sapi. Mengingat permasalahan tersebut, harga daging sapi menjadi hal penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis trend harga daging sapi pada berbagai kualitas di Kabupaten Banyumas.

## Materi dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumenter, yaitu data mengenai harga daging sapi yang ada di Kabupaten Banyumas. Penelitian menggunakan data sekunder sebagai data utama, dan data primer sebagai data pendukung. Data dan informasi primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dengan sumber-sumber yang relevan dan validasi (*triangulation*). Alat yang digunakan antara lain catatan lapang (*field notes*), catatan kegiatan, dan dokumentasi lainnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yaitu Bappeda, Dinas Peternakan, Badan Pusat Statistik (BPS), dan terutama Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Data harga harian daging sapi dari empat jenis kualitas, dikumpulkan sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga 12 Mei 2023. Kualitas daging sapi terdiri atas: 1) daging sapi lokal super, 2) daging sapi lokal jenis sandung lamur (*brisket*), 3) daging sapi lokal jenis thethelan dan 4) daging sapi impor beku. Daging sapi lokal super merupakan daging pada bagian paha depan (*chuck*), paha belakang (*round*), has luar (*sirloin*) dan has dalam (*tenderloin*) dan memiliki harga paling mahal.

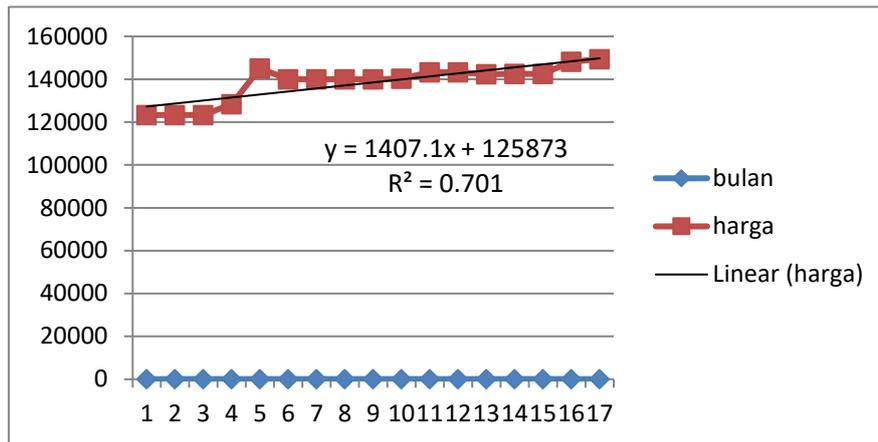
Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan analisis trend harga, terhadap keempat jenis kualitas daging. Data ditabulasi selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, dan dilaporkan secara deskriptif, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = a + bX$$

Keterangan:  $Y_i$  = harga daging sapi;  $X$  = Bulan ke- $n$

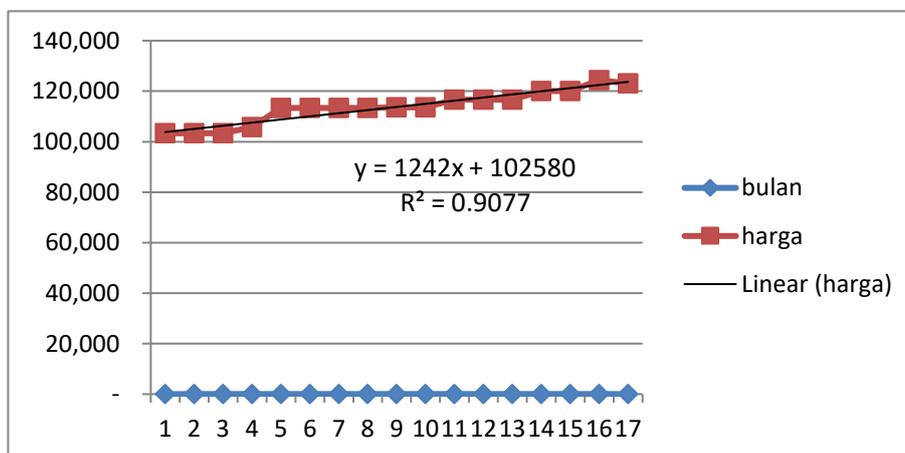
## Hasil dan Pembahasan

Daging sapi yang beredar di pasar Kabupaten Banyumas terbagi menjadi empat kualitas yaitu: 1) daging sapi lokal super, 2) daging sapi lokal jenis sandung lamur (*brisket*), 3) daging sapi lokal jenis thethelan dan 4) daging sapi impor beku. Daging sapi lokal super merupakan daging pada bagian paha depan (*chuck*), paha belakang (*round*), has luar (*sirloin*) dan has dalam (*tenderloin*) dan memiliki harga paling mahal. Dilakukan analisis trend pada masing-masing harga jenis daging tersebut mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.



Gambar 1. Trend Harga Daging Lokal Kualitas Super (Januari 2022-Mei 2023)

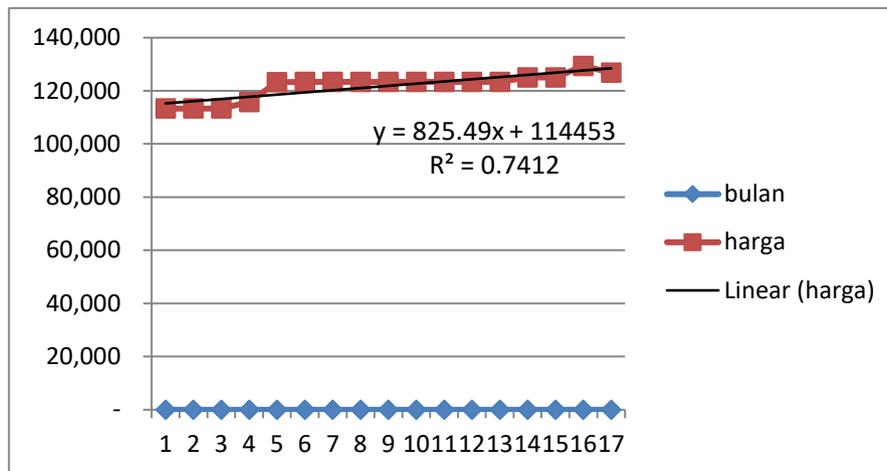
Harga daging sapi lokal kualitas super selama bulan Januari 2022 hingga bulan Mei 2023 rata-rata Rp  $138.537 \pm 8.486,75$  dengan harga terendah Rp 123.333 dan harga tertinggi mencapai Rp 160.000 yaitu pada saat bulan Mei 2022. Berdasarkan Gambar 1 terlihat harga daging sapi lokal kualitas super cenderung meningkat dengan persamaan regresi  $Y = 125.873 + 1.407,1X$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,70. Nilai koefisien regresi 1.407,1 hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan harga rata-rata setiap bulan sebesar Rp 1.407,10 atau peningkatan harga dalam satu tahun sebesar Rp 16.885,20. Hasil uji F diperoleh nilai significance F sebesar 0,000028 hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai garis penduga dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 % ( $P < 0,01$ ). Secara parsial karena variabel hanya satu yaitu tahun maka nilai t hitungnya sama dengan F hitung, menunjukkan berpengaruh sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99 % ( $P < 0,01$ ).



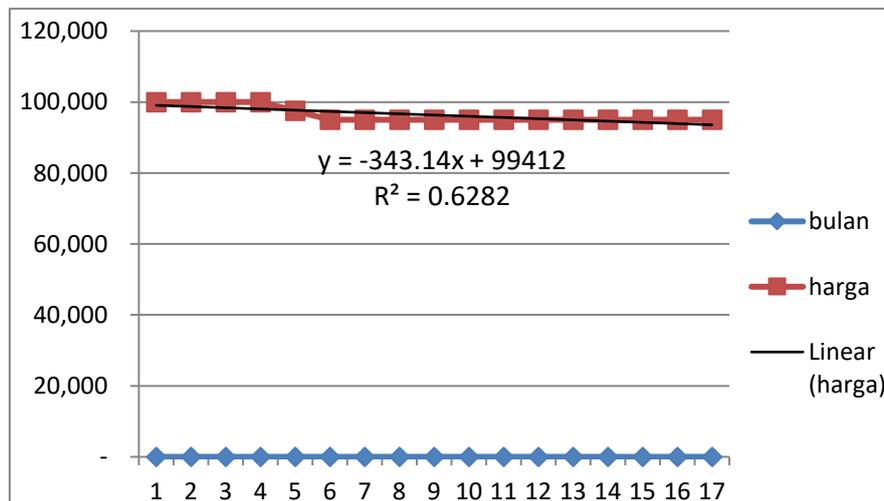
Gambar 2. Trend Harga Daging Lokal Sandung Lamur (Januari 2022-Mei 2023)

Harga daging sapi lokal sandung lamur selama bulan Januari 2022 hingga bulan Mei 2023 rata-rata Rp  $113.758 \pm 6.583,06$  dengan harga terendah Rp 103.333 dan harga tertinggi mencapai Rp 124.375. Berdasarkan Gambar 2 terlihat harga daging sapi lokal sandung lamur cenderung meningkat dengan persamaan regresi  $Y = 102.580 + 1.242X$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,91. Nilai koefisien regresi 1.242 hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan harga rata-rata setiap bulan sebesar Rp 1.242 atau peningkatan harga dalam satu tahun Rp 14.904. Hasil uji F diperoleh nilai significance F sebesar 0,0000 hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik persamaan tersebut dapat dijadikan

sebagai garis penduga dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 % ( $P < 0,01$ ). Secara parsial karena variabel hanya satu yaitu tahun maka nilai  $t$  hitung sama dengan  $F$  hitung, menunjukkan berpengaruh sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99 % ( $P < 0,01$ ).



Gambar 3. Trend Harga Daging Lokal Thethelan (Januari 2022-Mei 2023)



Gambar 4. Trend Harga Daging Impor Beku (Januari 2022-Mei 2023)

Harga daging sapi lokal thethelan selama bulan Januari 2022 hingga bulan Mei 2023 rata-rata Rp  $121.882 \pm 4.841,75$  dengan harga terendah Rp 113.333 dan harga tertinggi mencapai Rp 129.375. Berdasarkan Gambar 3 terlihat harga daging sapi lokal thethelan cenderung meningkat dengan persamaan regresi  $Y = 114.453 + 825,49X$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,74. Nilai koefisien regresi 825,49 hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan harga rata-rata setiap bulan sebesar Rp 825,49 atau peningkatan harga dalam satu tahun Rp 9.905,88. Hasil uji  $F$  diperoleh nilai significance  $F$  sebesar 0,0000 hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai garis penduga dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 % ( $P < 0,01$ ). Secara parsial karena variabel hanya satu yaitu tahun maka nilai  $t$  hitung sama dengan  $F$  hitung, menunjukkan berpengaruh sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99 % ( $P < 0,01$ ).

Harga daging sapi impor beku selama bulan Januari 2022 hingga bulan Mei 2023 rata-rata Rp  $96.324 \pm 2.186,29$  dengan harga terendah Rp 95.000 dan harga tertinggi mencapai Rp 100.000. Berdasarkan Gambar 4 terlihat harga daging sapi impor beku cenderung menurun dengan persamaan regresi  $Y = 99.412 - 343,14X$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,63. Nilai koefisien regresi 343,14

hal tersebut menunjukkan terjadi penurunan harga rata-rata setiap bulan sebesar Rp 343,14 atau penurunan harga dalam satu tahun Rp 4.117,68. Hasil uji F diperoleh nilai significance F sebesar 0,00015 hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai garis penduga dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 % ( $P < 0,01$ ). Secara parsial karena variabel hanya satu yaitu tahun maka nilai t hitungnya sama dengan F hitung, menunjukkan berpengaruh sangat nyata pada tingkat kepercayaan 99 % ( $P < 0,01$ ).

Harga daging sapi lokal di Kabupaten Banyumas menunjukkan trend yang sama yaitu meningkat dengan rata-rata sebesar 8% per tahun. Hal tersebut lebih tinggi dari kenaikan harga tingkat nasional yang dilaporkan oleh Pusat Data dan Informasi Pertanian (2022) yang menyebutkan bahwa perkembangan harga daging sapi di tingkat konsumen sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 cenderung terus meningkat, rata-rata sebesar 3,12% per tahun. Peningkatan tertinggi tahun 2022 sebesar 6,61% menjadi Rp. 134.960/kg dari tahun 2021 sebesar Rp.126.596,-/kg. Harga daging sapi pada 5 tahun terakhir (2018 - 2022) cenderung naik, dari harga Rp 121.850,-/kg hingga menjadi Rp 134.960,-/kg.

Tingginya harga daging sapi saat ini merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara produksi dan tingginya permintaan masyarakat terhadap daging sapi. Sejalan pendapat Ali dan Tri (2018) yang menyatakan bahwa di Indonesia selalu ada kesenjangan antara pasokan dan permintaan daging sapi dengan produksi daging sapi nasional hanya memenuhi sekitar 45% dari kebutuhan. Berdasarkan penelitian Widiyanti et al. (2022) menunjukkan trend populasi sapi potong di Kabupaten Banyumas selama 25 tahun terakhir terus menurun dengan trend sebagai berikut:  $Y = 17684 - 124,04 X$ , Penurunan populasi ini menyebabkan penyediaan daging sapi lokal menjadi berkurang, sementara permintaan daging sapi semakin meningkat. Selain produksi daging sapi yang belum mencukupi kebutuhan dalam negeri, sapi dari sentra produksi belum terdistribusi dengan baik ke daerah konsumen. Meskipun tersedia kapal yang mengangkut sapi antar pulau tetapi distribusi belum juga lancar, karena biaya operasional / transportasi yang mahal. Akibatnya Indonesia masih melakukan impor sapi maupun daging sapi yang cukup besar. Impor daging sapi awalnya hanya untuk memenuhi segmen pasar tertentu, namun kini telah memasuki segmen supermarket dan pasar tradisional. Harga daging sapi juga dipengaruhi oleh distribusinya, sejalan dengan pendapat Wardani dan Atmakusuma (2014) bahwa harga daging sapi di Indonesia dipengaruhi oleh jalur distribusi yang panjang sedangkan berdasarkan model persamaan regresi linear berganda terdapat tiga variabel yang berpengaruh yaitu harga daging sapi periode sebelumnya, hari raya lebaran (Idul Fitri) dan impor daging sapi.

Trend harga daging impor beku menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Daya beli konsumen ditentukan oleh harga, senada pendapat Dharmastuti et al. (2016) bahwa harga daging sapi akan mempengaruhi permintaan daging sapi. Harga daging impor sebesar Rp 95.000 lebih terjangkau bagi masyarakat dibandingkan daging sapi lokal. Pemerintah melakukan impor daging beku untuk memenuhi 30% kebutuhan daging dalam negeri. Harga daging sapi internasional yang lebih murah daripada harga daging sapi domestic mengakibatkan konsumen lebih memilih daging sapi internasional yang telah di impor ke dalam negeri. Harga daging belum juga turun meskipun sudah masuknya daging impor beku yang harganya relatif lebih murah. Hal ini karena sebagian besar konsumen lebih menyukai daging sapi segar yang masih hangat, dibandingkan daging impor beku. Fenomena terjadinya lonjakan harga biasanya dikarenakan konsumsi daging yang tinggi di hari-hari besar keagamaan dan hari raya nasional, khususnya setiap menjelang puasa sampai lebaran. Realita di lapangan setelah lebaran harga tidak pernah kembali ke posisi awal dan menetap di harga barunya, dan hal ini berulang dari tahun ke tahun. Zainuddin et al. (2015) melaporkan bahwa permintaan daging sapi di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan kesenjangan semakin melebar antara produksi dan konsumsi. Kelebihan permintaan tersebut dipenuhi oleh daging sapi impor yang menyebabkan

harga daging sapi domestik mengikuti pergerakan harga daging sapi impor. Terjadi integrasi antara harga daging sapi di pasar domestik dan dunia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini berimplikasi terhadap stabilitas harga daging sapi Indonesia tergantung pada harga daging sapi di pasar dunia.

Kondisi harga yang tinggi kenyataannya juga tidak dapat menjadi insentif bagi peternak untuk meningkatkan produksi daging sapi. Penelitian yang dilakukan oleh Rini et al. (2017) menyatakan bahwa peternak sapi potong hanya mendapat keuntungan sebesar 10% selama penggemukan dari biaya produksi sebesar Rp 40.509/kg bobot hidup. Keuntungan yang kurang memadai ini juga menjadi penyebab sulitnya meningkatkan produksi. Apabila pemerintah terus melakukan impor daging sapi, hal tersebut mengakibatkan produk lokal tidak bisa bersaing dengan produk impor dan pasar dalam negeri dikuasai oleh negara lain. Ihza (2017) berpendapat bahwa pemerintah harus bersungguh-sungguh dalam memberikan kebijakan program swasembada daging sapi dan subsidi kepada peternak sapi potong di Indonesia yang selama ini belum mencapai target, sehingga pasar dalam negeri tidak dibanjiri oleh produk luar negeri dengan begitu produk dalam negeri dapat bersaing dengan produk luar negeri.

## Kesimpulan

Harga daging sapi lokal menunjukkan trend meningkat pada tahun-tahun berikutnya, sedangkan harga daging sapi impor beku menunjukkan trend menurun. Agar konsumen dapat mengkonsumsi daging sebagai protein hewani disarankan beralih dari daging segar ke daging impor beku yang memiliki harga jauh lebih rendah.

## Daftar Pustaka

- Agus, A dan TSM Widi. 2018. Current Situation and Prospect of Beef Cattle Production In Indonesia — A Review. *Asian-Australas J Anim Sci* 31:1-8
- Dharmastuti, D, S Supardi, dan W Rahayu. 2016. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Surakarta. *Agrista* 4(3):94-103
- Ihza, Y. 2017. Pengaruh Harga Daging Sapi Internasional, Kurs, dan GDP per Kapita terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal* 6 (3): 328-345
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2022. Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi. Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian. Jakarta
- Widiati R, TSM Widi, dan TJ Wankar. 2017. Determining the Cost of Beef Production from Cattle Fattening in the Smallholder Farming. *The 7th International Seminar on Tropical Animal Production Contribution of Livestock Production on Food Sovereignty in Tropical Countries*, p 576-580. Yogyakarta, Indonesia
- Wardani, PA, dan A Juniar. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Indonesia. *Scientific Repository IPB Bogor* <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72415> (diakses 7 Juni 2023)
- Widiyanti, R, NN Hidayat dan S Mastuti. 2022. Analisis Trend Populasi dan Pemotongan serta Penawaran Daging Sapi Potong di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan IX: "Peluang dan Tantangan Pengembangan Peternakan Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan"* Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.
- Zainuddin, A, RW Asmarantaka, dan Harianto. 2015. Integration of Beef Prices in the Domestic and International Market. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 9(2):109-128